

Strategi Komunikasi Guru BK Terhadap Kenakalan Siswa di MAN 1 Sumbawa

Alan Nur Akbar

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Aka KurnianSF

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Alamat : Universitas Teknologi Sumbawa

Korespondensi Penulis : Alansumbawa112@gmail.com

Abstrak.Siswa pada masa remaja sering melakukan berbagai macam kenakalan-kenakalan yang meresahkan dan akhir-akhir ini melalui berbagai macam alat komunikasi massa, masalah kenakalan remaja dijadikan obyek pembahasan. Kenakalan pada siswa terjadi karena kondisi siswa yang masih labil atau juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, pertemanan, maupun lingkungan masyarakat. Menyadari hal tersebut guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mengatasi permasalahan perilaku menyimpang siswa, Karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk mental generasi mendatang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi guru BK terhadap kenakalan siswa di MAN 1 Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu masalah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan guru BK yaitu 1) Melakukan bimbingan dan pendekatan secara langsung terhadap siswa yang bermasalah. 2) mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan agar siswa tidak melakukan hal-hal negatif. 3) Diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran selanjutnya dan menimbulkan efek jera terhadap siswa. Bentuk-bentuk sanksi yang diberlakukan tidak mengarah pada hal yang negatif, tetapi mengarah pada tindakan positif dari efek sanksi tersebut.

Kata kunci: *strategi komunikasi, kenakalan siswa*

Abstract.*Students in adolescence often commit various kinds of troubling delinquencies and lately through various kinds of mass communication tools, the problem of juvenile delinquency has become an object of discussion. Delinquency in students occurs because of the unstable condition of students or can also be influenced by their environment, both from the family environment, friendships, and the community environment. Realizing this, guidance and counseling teachers are required to overcome the problem of deviant behavior of students, because education is seen as one aspect that has an important role in shaping the mentality of future generations. The purpose of this research is to find out the communication strategy of counseling teachers against student delinquency at MAN 1 Sumbawa. The research method used in this research is a qualitative research approach that is qualitative-descriptive in nature, namely a study that describes and describes a problem. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data is analyzed interactively with the steps of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are*

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 12, 2023; Accepted Juli 19, 2023

* Alan Nur Akbar, Alansumbawa112@gmail.com

communication strategies carried out by counseling teachers, namely 1) Conducting guidance and direct approach to problem students. 2) directing students to take part in positive activities such as extracurricular activities and religious activities so that students do not do negative things. 3) The imposition of sanctions on students who commit violations. So that it is hoped that no further violations will occur and have a deterrent effect on students. The forms of sanctions imposed do not lead to negative things, but lead to positive actions from the effects of these sanctions.

Keywords: *communication strategies, student delinquency*

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling adalah sarana lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat-nasihat terhadap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling di suatu sekolah. Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Siswa pada masa remaja sering melakukan berbagai macam kenakalan-kenakalan yang meresahkan dan akhir-akhir ini melalui berbagai macam alat komunikasi massa, masalah kenakalan remaja dijadikan obyek pembahasan. Walaupun banyak pembahasan tentang kegiatan siswa lainnya yang bersifat positif, tetapi kenakalan siswa di sekolah menjadi sangat meresahkan. Kenakalan pada siswa terjadi karena kondisi siswa yang masih labil atau dalam masa sedang mencari jati dirinya, selain itu kenakalan siswa juga dapat dipengaruhi dari lingkungan nya, baik dari lingkungan keluarga , pertemanan, maupun lingkungan masyarakat,

Dengan komunikasi antara guru dan siswa yang bermasalah, akan mengalami kepuasan tersendiri dan mengalami katarsis (pelepasan masalah yang mendasar dengan kelegaan dan pengertian tentang masalah). Konselor/guru bimbingan konseling (BK) membantu menyelesaikan masalah murid, bukan hanya sebatas mendengarkan, namun juga harus mengarahkan dan menerima segala keluhan kesah yang ada pada pikiran dan perasaan murid tersebut. Tetapi dalam membantu menyelesaikan masalah murid, guru Bk membutuhkan berbagai cara untuk dapat mengetahui masalah yang sebenarnya, serta dapat memberikan pengertian kepada murid bahwa murid sedang bermasalah. Maka dari itu sangat dibutuhkan strategi komunikasi supaya murid yang bermasalah dapat mengungkapkan sesuatu tersembunyi di bawah kesadaran diri, di bawah kemampuan diri dan dibawah perasaan diri.

Menyadari hal tersebut guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mengatasi permasalahan perilaku menyimpang siswa. Karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk mental generasi mendatang. Guru bimbingan dan konseling disini berperan sebagai guru pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing siswa, serta membantu segala permasalahan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan.

Dengan demikian dari permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di MAN 1 Sumbawa, maka perlu adanya strategi komunikasi guru BK terhadap kenakalan siswa MAN

1 Sumbawa . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi guru BK terhadap kenakalan siswa di MAN 1 Sumbawa. Ade setiawan (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Pekanbaru Dalam Menangani Siswa-Siswi yang Bermasalah”. Strategi Komunikasi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sekolah untuk masa depan, dan siswa menjadi lebih baik, akan tetapi masih terdapat siswa yang tidak berubah disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung dan niat pada anak itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi

Menurut Middleton (Cangara,2013,p.64-65), “strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran (media), komunikan, dan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal dan memberikan efek perubahan tingkah laku seseorang”.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “Dimensi-dimensi komunikasi” mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan komunikasi manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. dalam menyusun strategi komunikasi, memerlukan adanya suatu pemikiran tetap dengan memperhatikan komponen sebagai unsur komunikasi serta memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang dimulai dari komunikan atau penerima pesan sebagai sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator.

1) Mengenali Sasaran Komunikasi (Komunikan)

Pada saat ingin melakukan komunikasi, komunikator harus tau dan mempelajari siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi nantinya. Bagaimanapun tujuan dan metode yang digunakan dalam proses komunikasi, faktor yang ada pada diri komunikan ini perlu diketahui oleh komunikator. Menurut Onong Uchjana Efendi, dua faktor perlu diketahui komunikator yakni. Pertama, faktor kerangka referensi (*frame of reference*) yang terbentuk berdasar pada pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma, status sosial, ideologi, cita-cita dan lain-lain. Kedua, faktor situasi dan kondisi. Faktor situasi bertempat pada suasana atmosfer yang terjadi ketika proses komunikasi berlangsung. Faktor kondisi (*state of personality*) keadaan yang sedang dialami komunikan baik fisik maupun psikisnya.

2) Pemilihan Media Komunikasi

Dalam pemilihan media komunikasi guru BK harus memperhatikan kesesuaian antara media yang dipilih dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling, materi atau pesan yang ingin disampaikan, karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik dan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung serta alokasi waktu yang tersedia.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Guru BK melakukan pengkajian Tujuan pesan komunikasi dengan cara menentukan teknik yang harus di ambil dan harus berkaitan dengan tujuan pesan

komunikasi, tujuannya untuk menghindari kata-kata atau kalimat yang mengandung hal-hal yang kurang tepat sehingga perlu memperhatikan isi pesan yang disampaikan, sehingga isi pesan maupun lambang yang disampaikan diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksud dapat jelas dipahami dan apabila pengkajian ini kurang tepat maka akan menimbulkan pemahaman yang salah mengenai tujuan pesan yang akan disampaikan oleh sumber sehingga pesan yang disampaikan tidak tepat pada sasaran.

Pesan komunikasi yang terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (bahasa, gambar, warna, gesture dan sebagainya) akan menentukan penerimaan komunikan dalam menginterpretasikan isi pesan sehingga tidak salah mengartikan tujuan pesan komunikasi. Penerapan teknik atau metode yang dipergunakan dalam menjalankan komunikasi. Adapun metode yang digunakan seperti informasi, persuasi, atau teknik instruksi.

4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Peranan komunikator dalam komunikasi, yaitu Guru BK dalam menghadapi siswa harus bersifat empati, yaitu kemampuan guru BK untuk mendeskripsikan dirinya dengan cara perkataan yang dapat disampaikan bisa dirasakan oleh siswa sehingga guru BK memiliki daya tarik untuk mengubah sikap serta perilaku siswa, lalu akan timbul persamaan dan kepercayaan antara Guru BK dan siswa. Komunikator perlu mempunyai faktor penting yang ada pada dirinya untuk meraih keberhasilan dalam mengubah sikap, opini, serta perilaku komunikan. Pertama, daya tarik sumber yakni komunikan merasakan adanya kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan akan bersedia mengikuti isi pesan dari komunikator. Kedua, kredibilitas sumber yakni kepercayaan komunikan pada komunikator. Rasa percaya komunikan menyangkut profesi atau keahlian yang dimiliki komunikator.

Bimbingan dan Konseling

bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Selain itu, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah No. 111 Tahun 2014, pengertian bimbingan konseling yakni suatu upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling.

Sementara itu, Prayitno mengungkapkan pendapatnya bahwa pengertian bimbingan konseling sebagai suatu bentuk pelayanan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar peserta didik mandiri dan berkembang secara baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang konselor yang dilakukan secara face to face kepada klien dalam suatu interaksi timbal balik dalam rangka mengatasi serta memecahkan masalah sehingga dapat

tercapai suatu pemahaman, penerimaan serta pengarahan diri terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Kenakalan Siswa

Kenakalan adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindakan kejahatan (Fuad Hasan dalam Sudarsono, 2011).

Kenakalan remaja menurut Willis (2008) ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2002).

Menurut B Simanjuntak, “kenakalan siswa adalah perbuatan anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil tindakan pengasingan”. Menurut M Gold dan J Petronio “kenakalan siswa adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sangat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan siswa adalah perbuatan kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak atau siswa yang bersifat melawan hukum, anti susila, anti sosial, meyalahi norma agama maupun norma yang ada di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan suatu masalah. Sudarto (2002: 62) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang dapat diamati. peneliti berupaya untuk menjelaskan dan menggambarkan strategi komunikasi guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN 1 Sumbawa.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sumbawa

Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Sutrisno Hadi (2004) mengemukakan bahwa,observasi merupakan suatu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. pengamatan (observasi) adalah metode

pengumpulan data dimana peneliti dan kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, dan kemudian dicatat seobyektif mungkin. Metode observasi yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data adalah observasi secara langsung, dimana penulis hanya mengadakan pengamatan dan penatatan dilokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi. Disini penulis semata-mata berdiri sebagai pengamat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa

2) Wawancara

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara (interview) digunakan oleh seseorang untuk menilai seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suhasini Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang, sejarah MAN 1 Sumbawa, letak geografis, struktur organisasi, visi misi, sarana dan prasarana, guru serta kenakalan yang dilakukan siswa di MAN 1 Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi

selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berhubungan dengan rumusan masalah, dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana strategi komunikasi guru BK terhadap kenakalan siswa di MAN 1 Sumbawa, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu guru BK MAN 1 Sumbawa guna mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru BK terhadap kenakalan siswa di MAN 1 Sumbawa.

Menurut Ibu Mahriani, S.Sos, selaku guru BK di MAN 1 Sumbawa, kenakalan siswa menjadi masalah yang sering dihadapi oleh guru BK di MAN 1 Sumbawa. Karena masih banyak siswa yang melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah, bolos pelajaran, dan tawuran. Permasalahan-permasalahan seperti ini membuat tugas sebagai seorang guru khususnya guru BK yang ada di MAN 1 Sumbawa sangatlah berat karena harus menghadapi perbedaan sifat dan sikap siswa secara individu. Hal ini mengharuskan guru BK mampu untuk memiliki strategi komunikasi yang

efektif untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut baik secara langsung maupun melalui media-media pembelajaran.

Menurut Pak Dedy Apriadi, S.Pd, selaku guru BK di MAN 1 Sumbawa, media yang digunakan oleh guru BK untuk menyampaikan bimbingan bermacam-macam sesuai dengan waktu, tempat dan Kebutuhan dari permasalahan yang di alami siswa, seperti media Video, Audio Visual, Pamflet, Angket dan Power Point. Sedangkan menurut Pak Zakariah Bahari, S.Pd, selain menggunakan media pembelajaran, proses bimbingan juga dilakukan secara *face to face* baik individu maupun secara kelompok. Hal ini diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap siswa untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Asfiah Nursilmi K, S.Psi selaku guru BK di MAN 1 Sumbawa, menjelaskan bahwa kenakalan siswa masih sering terjadi di sekolah. Penyebab kenakalan tersebut beragam seperti misalnya siswa sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa) selama 3 hari berturut-turut disebabkan siswa telat bangun karena begadang dan main game. Sehingga alternatif penyelesaian dari guru BK adalah orang tua siswa dipanggil untuk membuat surat perjanjian dan siswa harus berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Sedangkan menurut bapak zakariah bahari, S.Pd kenakalan siswa merupakan hal yang masih sering terjadi di kalangan pelajar sehingga guru BK memerlukan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi kenakalan-kenakalan siswa tersebut. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Bk salah satunya seperti Pendekatan secara pribadi terhadap siswa yang bermasalah.

Strategi komunikasi guru BK terhadap kenakalan siswa

Strategi komunikasi adalah sebuah upaya yang ingin dilakukan oleh guru BK guna mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan siswa demi tercapainya suatu tujuan. Dengan strategi komunikasi guru BK bisa mengenali setiap permasalahan yang di alami oleh siswa sehingga guru BK akan mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Strategi komunikasi guru BK sangat penting dalam hal membantu siswa dalam mengatasi permasalahan kenakalan pada siswa. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Sumbawa, yaitu:

1) Tindakan Preventife

Pada dasarnya makna Preventife ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi mencegah timbulnya kenakalan remaja (khusus siswa). Terkait dalam upaya mengatasi kenakalan siswa tindakan preventife ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Strategi komunikasi yang harus dilakukan oleh guru BK adalah dengan mengadakan bimbingan secara klasikal didalam kelas ketika ada guru mata pelajaran yang tidak masuk. Bimbingan yang diberikan berupa karir, bimbingan sosial dan bimbingan belajar. Selain itu tindakan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan nasihat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik. Menurut peneliti tindakan preventife yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Sumbawa sudah cukup baik karena guru BK sudah melaksanakan tugas sesuai dengan program bimbingan konseling yang ada di MAN 1 Sumbawa. Selain itu guru BK sudah

bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru-guru serta seluruh pihak sekolah dalam upaya mendidik siswa untuk menjawab lebih baik dan berakhlakul kharimah.

2) Tindakan Presentatif

Tindakan presentatif ini adalah usaha guru BK untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, kegiatan yang diarahkan guru BK diantaranya adalah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kerohanian seperti Imtaq, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an. Selain kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti Pramuka, PMR, dan Sakeco.

Menurut peneliti, Strategi yang dilakukan guru bk di MAN 1 sumbawa sudah cukup baik, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih bisa menggunakan waktu luang mereka untuk kegiatan yang lebih positif dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada di sekolah.

3) Tindakan kuratif BK terhadap kenakalan siswa

Tindakan kuratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran agar normal kembali upaya lain yang dilakukan adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketakwaan dan kedisiplinan.

Menurut peneliti tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru BK cukup baik. Dengan memberi pengarahan dan penjelasan diharapkan cara berfikir serta wawasan siswa dapat lebih berkembang. Selain itu dengan adanya pemantauan terhadap siswa, guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam mengatasi kenakalan siswa.

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka menyembuhkan atau mengembalikan kondisi siswa yang pernah melakukan pelanggaran atau kenakalan dengan harapan siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatan lagi. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberi pengarahan dan wawasan kepada siswa terutama untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan sehingga yang dilakukan oleh guru BK dalam hal ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan memperbaiki mental siswa. Selain memberi pengarahan dan wawasan upaya lain yang dilakukan dengan memantau terus perkembangan siswa yang sudah menjadi catatan pihak BK.

Salah satu strategi guru BK dalam menanggulangi dan mencegah terjadinya kenakalan siswa adalah dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran selanjutnya dan menimbulkan efek jera terhadap siswa. Bentuk-bentuk sanksi yang diberlakukan tidak mengarah pada hal yang negatif, tetapi mengarah pada tindakan positif dari efek sanksi tersebut.

KESIMPULAN

strategi komunikasi guru BK di MAN 1 Sumbawa dilakukan dengan cara mengenali keadaan siswa untuk mengetahui strategi komunikasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami siswa, kemudian guru BK melakukan pemilihan media yang sesuai untuk menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu guru BK juga melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa-siswa yang bermasalah baik secara individu maupun kelompok.

Strategi komunikasi tersebut diaktualisasikan dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan layanan konseling sesuai dengan kenakalan siswa tersebut. Strategi komunikasi Guru BK MAN 1 Sumbawa ini juga sangat penting dalam menata kehidupan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat belajar dengan baik di sekolah untuk mendapatkan prestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua.

Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan guru BK yaitu:

- 1) Melakukan bimbingan dan pendekatan secara langsung terhadap siswa yang bermasalah.
- 2) mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan agar siswa tidak melakukan hal-hal negatif.
- 3) Diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran selanjutnya dan menimbulkan efek jera terhadap siswa. Bentuk-bentuk sanksi yang diberlakukan tidak mengarah pada hal yang negatif, tetapi mengarah pada tindakan positif dari efek sanksi tersebut.

SARAN

Guru BK perlu lebih mengawasi dan memperhatikan siswa yang bermasalah disekolah dan memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang berperilaku negatif di sekolah apabila setelah upaya bimbingan dilakukan tidak berhasil sehingga dapat memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 151-164.
- Albersa, Y. F. (2022). Strategi sekolah di dalam mengatasi timbulnya kenakalan siswa di lingkungan sman 1 nyuatan kabupaten kutai barat kalimantan timur.
- (Umar, F. (2023). *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*.FitrawanUmar.)
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.

- Afrilia, A. M., Arifina, A. S., & Rumah, P. P. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Zahra, A. H. (2021). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling, Siswa, Dan Orang Tua Siswa Smp Negeri 80 Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Waris, M. S. (2020). *Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Siswa MTs Negeri Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Febriati, A. A. (2014). Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA negeri 1 kota Bontang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 290.
- Timothius, J. C. (2016). Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 7-15
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Azzet, A. M., & Safa, A. (2012). Bimbingan dan konseling di sekolah.
- Lubis, M. S. I. (2020). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA. *Network Media*, 3(1), 95-101.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102-123.
- Hidayat, A. S. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Babussalam Dalam Usaha Mencegah Kenakalan Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Abdurrahman, S. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanagni Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Siregar, W. F. (2020). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Kenakalan Siswa melalui Konseling Individu di Madrasah Aliyah Swasta Pab 1 Sampali. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(1).